BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subyek

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan subyek penyandang difabel berusia 35 tahun ke atas. Pada penelitian ini terdapat tiga subyek penyandang difabel yang diwawancarai tentang kemampuan menghadapi kesulitan (*adversity quotient*).

Sebagai penyandang difabel dengan keterbatasan yang dimiliki, masih banyak masyarakat yang memandang sebelah mata dan menjauhinya. Oleh sebab itu maka identitas informan saya samarkan untuk menjaga kerahasiaan. Subyek pertama berinisial IS berusia 40 tahun seorang laki-laki yang berprofesi sebagai wiraswasta (pedagang). Subyek kedua berinisial SS seorang laki-laki yang berprofesi sebagai pemijat dan pengobatan alternatif. Terakhir, subyek berinisial K yang bekerja sebagai penjahit.

Sebelum penelitian ini dimulai, yang pertama adalah mencari subjek penelitian dan meminta persetujuannya untuk dijadikan subjek penelitian. Subjek penelitian diperoleh dari rumah warga daerah Taman Sidoarjo. Berikut profil subyek:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Subjek IS

IS adalah seorang laki-laki yang lahir pada tanggal 25 Juli 1975 di Malang. IS merupakan anak kedua dari empat bersaudara. IS telah menikah dan belum mempunyai anak. Pendidikan IS tidak tamat sekolah dasar. IS bertempat tinggal di Sidoarjo dan memiliki latar belakang budaya jawa. IS adalah sosok yang tidak mau menyusahkan orang. Ketika ada masalah, IS cukup menyimpannya dalam hati. IS adalah orang yang cenderung teliti dalam segala hal, termasuk yang IS lakukan selalu dipikirkan dengan matang. IS adalah orang yang menjunjung tinggi kejujuran, karena bagi IS kunci kesuksesan adalah kejujuran. IS adalah sosok pekerja keras, sejak memilih hidup mandiri, IS telah melakukan banyak pekerjaan. IS adalah sosok pribadi yang tertutup, mudah marah dan kurang sabar.

IS dibesarkan dari keluarga yang kurang mampu. IS terlahir dengan keistimewaan di antara saudara lainnya. Ketika umur 20 tahun, IS memilih untuk tinggal sendiri. Kendala ekonomi membuat IS harus putus sekolahdan tidak tamat sekolah dasar. Ketika sekolah IS menyukai pelajaran matematika, karena menghitung adalah hal yang menyenangkan.

Hubungan IS dengan orang tua dan saudaranya cenderung harmonis, karena IS dengan orang tua dan saudara tidak tinggal serumah. Dalam keluarga, IS sejak kecil tidak di ajarkan agama oleh kedua orang tuanya. Itulah sebabnya IS memilih tinggal sendiri supaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa memahami agama. IS tidak pernah meminta pendapat orang tua maupun saudara-saudaranya untuk memutuskan sesuatu.IS cenderung mampu dalam bersosialisasi dengan lingkungan. IS jarang bergaul dengan orang sekitar, IS menganggap bahwa perkumpulan yang tidak bermanfaat, tidak wajib hadir dan IS lebih memilih menyibukkan diri. IS adalah sosok pribadi yang tertutup, mudah marah dan kurang sabar.Hubungan IS dengan para tetangganya cenderung baik dengan menjaga kerukunan.

2) Subjek SS

SS adalah seorang laki-laki yang lahir pada 22 Februari 1979 di Pasuruan, Jawa Timur. SS adalah anak pertama dari tiga bersaudara. SS telah menikah dan mempunyai dua orang anak. SS adalah sosok yang percaya diri dan mudah bergaul. SS memiliki banyak teman karena memang pekerjaannya adalah bertemu dengan banyak orang. SS adalah pribadi yang kurang suka dengan keributan, SS sering di fitnah dan SS hanya dapat menghindarinya agar tidak menjadi masalah yang berkepanjangan. SS adalah orang yang sabar dan tawakkal. SS sangatlah menjunjung tinggi nilai agama dan sering mengikuti pengajian dan khataman quran.

SS terlahir dari keluarga yang berkecukupan. SS memiliki orang tua dan saudara yang sangat menyayanginya. SS terlahir dari keluarga yang memiliki pengetahuan agama yang cukup. Orang tua SS bekerja sebagai buruh tani dan SS mempunyai keahlian memijat. Hubungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga SS cenderung rukun. SS beranggapan bahwa harus menjaga hubungan silaturahmi dengan baik terutama pada saudaranya sendiri.

Pendidikan SS tidak tamat sekolah dasar, semasa kecil SS bekerja sebagai kernet dan tukang pijat. SS memiliki banyak teman meskipun dengan keterbatasan yang di milikinya. SS cenderung percaya diri, karena itu SS selalu di butuhkan oleh gurunya untuk mengayomi teman-temannya. Semasa sekolah, SS tidak naik kelas selama tujuh tahun karena memang SS tidak suka bersekolah dan lebih memilih bekerja.

SS memiliki masa kecil yang kurang menyenangkan. Sejak umur dua tahun SS sudah mengalami kesakitan akibat jatuh dari sepeda ketika bersama pamannya. Ketika itu SS di vonis dokter terkena polio dan SS mendapatkan penanganan namun kurang tepat dan membuat kaki sebelah kanan SS tidak bisa tumbuh dengan sempurna akibat ototnya terputus.

Hubungan sosial subyek cenderung baik. SS banyak mengikuti kegiatan bersama dengan tetangganya termasuk kegiatan keagamaan seperti beribadah bersama di masjid, pengajian dan tahlil, dan khataman quran. Meskipun SS beberapa kali di fitnah, namun SS tetap melanjutkan hidupnya dan tetap berhubungan baik dengan tetangganya.

3) Subjek K

K adalah seorang perempuan yang lahir pada 10 November 1973 di Sidoarjo. K merupakan anak pertama dari lima bersaudara. K telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menikah dan memiliki dua anak. K terlahir dari keluarga yang cenderung harmonis. K merupakan sosok kakak yang baik dan penyayang bagi adik-adiknya. K merupakan sosok yang sangat mencintai keluarganya terutama kedua orang tuanya. K memiliki masa kecil yang membuatnya sangat trauma begitu juga dengan kedua orang tuanya.

Semasa kecil K harus menerima bahwa di vonis penyakit polio yang membuatnya tidak dapat berjalan normal. Karena K merupakan anak pertama dan kedua orang tuanya belum paham bila anaknya sakit. K pernah masuk rumah sakit selama 6 bulan akibat sakit yang di deritanya dan kejadian tersebut sebelum masa sekolah subyek.

K sangat menyayangi keluarga terutama ayahnya. Setiap ayahnya pulang, pasti K ingin di gendong dan meminta di belikan telur asin kesukaannya. Ayahnya adalah seorang sopir truk yang pulangnya hanya seminggu sekali, karena pekerjaannya di luar kota. K sangat di manja oleh ayahnya, sehingga K lebih dekat dengan ayahnya daripada ibunya. Karena setiap keinginannya pasti di penuhi.

Dalam lingkungannya, K sangat ramah dan baik dengan semuanya. Itu terbukti dari banyaknya teman yang dimiliki oleh K. Subyek memiliki sifat percaya diri yang baik, itu terlihat dari sosial subyek yang memiliki keterbatasan namun tetap berbaur dengan lingkungannya. Subyek menyukai kegiatan bersama dengan tetangga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti pengajian rutin tiap minggu dan mengikuti perkumpulan ibu-ibu PKK.

4) *Significant Other* subyek SS

R adalah seorang ibu rumah tangga yang lahir pada tanggal 16 April 1972 di Pasuruan. R merupakan anak terakhir dari tujuh bersaudara. Pendidikan R tidak tamat sekolah dasar. R merupakan istri dari subyek SS yang memiliki dua orang anak (laki-laki dan perempuan).

5) *Significant Other* subyek K

NF merupakan seorang perempuan yang bekerja sebagai karyawan swasta yang lahir pada tanggal 17 November 1977 di Sidoarjo. NF anak ketiga dari lima bersaudara. NF merupakan adik kedua dari subyek K.

B. Temuan Penelitian

1. Deskripsi Hasil Temuan

1) Gambaran kemampuan menghadapi kesulitan (*adversity quotient*) penyandang difabel

Fokus penelitian ini adalah menggambarkan kemampuan menghadapi kesulitan *(adversity quotient)* penyandang difabel. Menurut Stoltz (2000) pengertian *adversity quotient* sebagai kecerdasan seseorang dalam menghadapi rintangan atau kesulitan secara teratur.

Berdasarkan hasil wawancara yang berpedoman dari Stoltz (2000) ditemukan beberapa temuan lapangan tentang aspek-aspek yang ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam *adversity quotient* penyandang difabel. Berikut kutipan wawancaranya:

Subyek IS menunjukkan aspek-aspek *adversity quotient* penyandang difabel dengan hasil wawancara:

> *"ya banyaklah mbk, soale apa kiranya orang bisa saya ndak bisa, ya saya gak bisa mengaji, itu nomer satu jujur itu mbk, karena saya kenal agama barusan, jadi bertahap, itu yang paling berat dalam hidup saya* (CHW:IS;1;69;29).
>
> *"paling menyesal saya ini, adalah pernah melakukan kesalahan, orang kan gak luput dari kesalahan* (CHW:IS;1;83;29). *Ya mengatasi itu dengan menutupi berbuat kebajikan. Ya ibadah, sholat, puasa* (CHW:IS;1;87;29) *Barangkali nanti amalan kita imbang gitu kan* (CHW:IS;1;85;29). *Kalau kesulitan tiap orang ya mampu, kan semuanya bertahap tapi ndak segampang membalikkan telapak tangan. Jalani aja hidup ini mbk"* (CHW:IS;1;88;29).
>
> *"Yang penting kita dalam menghadapi kesulitan jangan sampai melanggar dari norma-norma, kadang kan ada orang yang menghadapi kesulitan menghalalkan segala cara, larinya ke penyimpangan, pernah terbesit dalam pikiran saya namun tidak saya lakukan. Kan ada orang yang larinya ke narkoba biar happy.* (CHW:IS;1;95;29).
>
> *"ya semua kesulitan pasti akan berakhir, ibarat orang sakit pasti akan sembuh bila berobat terutama kalau cocok obatnya, ya seperti kesulitan pasti akan berakhir asalkan kita mau berusaha, kalau berdiam diri ya tetap akan merasa kesulitan.* (CHW: IS;1;97;29). *Ya itu harus yakin dan harus berusaha, usaha kita untuk keluar dari kesulitan itu, secara bertahap.istiqomah dalam bekerja, bekerjanya yang rajin, dalam mengatur keuangan ya harus pandai-pandai"* (CHW:IS;1;98;29).

Subyek SS menunjukkan aspek-aspek *adversity quotient* penyandang difabel dengan hasil wawancara:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"tawakkal sama allah, allah maha penyayang, itu yang bikin saya tidak gampang putus asa, karena dibawah saya masih banyak" (CHW:SS;1;92;29). *"ya semangat dek, dan usaha. Doa dan usaha dek"* (CHW:SS;1;95;29).

"kesulitan saya ya soal ekonomi dek, dalam menghadapi kesulitan ya harus tetap bersyukur dek (CHW:SS;1;99;29). *Ya resiko saya ya gini membantu orang atau menyenangkan orang lain seperti perjodohan ini, ketika proses perjodohan sering datang kesini dek, tapi setelah perjodohan selesai ya sudah, tidak ada sambung silaturahmi dek"* (CHW:SS;1;107;29).

"ya semuanya saya kembalikan pada Allah mbk, semua kesulitan kan kita yang buat (CHW:SS;1;101;29). *Dalam menyelesaikan kesulitan saya dengan menggunakan akal sehat saya. Saya yakin selama masih punya akal sehat pasti bisa menyelesaikan kesulitan yang saya hadapi* (CHW:SS;1;102;29). *Harapan saya dalam menghadapi kesulitan dengan ketentraman hati, baik dhohir dan bathil"* (CHW:SS;1;103;29).

Subyek K menunjukkan aspek-aspek *adversity quotient* penyandang difabel dengan hasil wawancara:

"ya di terima dengan kesabaran (CHW:K;1;68;30). *ya semua itu ujian hidup, gimana kalau gak berani itu, ini ujian dalam kehidupan* (CHW:K;1;69;30). *ya berjuang melawan nasib mbk, ya harus bekerja keras, jangan sampai kalah sama yang normal"* (CHW:K;1;70;30).

"gak ada mbk, aku gak pernah punya masalah yang gimana gitu mbk, naudzubillah min dzaliq. Saiki nasib semuanya dari Allah, seng ndisorku jek akeh, seng lebih teko aku ya akeh (CHW:K;1;71;30). *Hadapi dengan senyuman* (CHW:K;1;72;29). *Semuanya harus diterima dengan lapang dada, jangan di tanggapi serius, kalau Allah inginnya begini ya begini, mana bisa kita pengennya jalan ke kanan tapi Allah pengennya ke kiri ya kita bisa apa, yang penting kita jangan putus asa dan usaha terus"* (CHW:K;1;73;30).

"tetap berusaha dan berdoa, dalam menyikapi kesulitan (CHW:K;1;75;30). *ya saya hadapi dengan senang hati* (CHW:K;1;76;30). *sekarang kesulitan ya pasti berakhir, nggeh seng sabar ae, kan pasti berakhir lah* (CHW:K;1;78;30).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"ya kita yakin ada allah yang membantu kita, pengeran nomer siji mbk* (CHW:K;2;1;31). *Setiap kesulitan ya pasti ada hikmahnya* (CHW:K;2;2;31).

2) Kemampuan penyandang difabel dalam memanfaatkan kemampuan menghadapi kesulitan (*adversity quotient*)

Menurut Bandura (2001) dalam skema kognisi, skema ini mencakup fokus pada tujuan yang direpresentasikan secara kognitif, antisipasi kejadian positif dan negatif yang mungkin terjadi, dan perilaku koreksi diri untuk mempertahankan kemajuan ke arah hasil yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang berpedoman dari Bandura (2001) ditemukan beberapa temuan lapangan tentang kognisi. Berikut kutipan wawancaranya:

Subyek IS menunjukkan aspek-aspek kognisi dengan hasil wawancara:

> *"ya pengen punya usaha sendiri itu, kalau masalah rumah nanti, kan biayanya banyak, pengen punya motor biar gak pinjem. Pengen ngontrak gitu. Kalau mau beli barang-barangnya ya nyicil itu. 2 atau 3 tahun lagi."* (CHW: IS;1;104;29).
>
> *"ya yang penting itu kita kerja mengikuti alur dan tidak menyimpang, kerja yang terbaik, bekerja sesuai kemampuan kita, bila gak mampu ya ndak usah dikerjakan"* (CHW:IS;1;108;29).
>
> *"kalau warga disini ya baik-baik saja, kalau ke tetangga jarang bergaul, kalau dari mushollah ya langsung pulang. Kalau ada iuran ya saya ikut* (CHW:IS;1;111;29). *Ya kalau saya amati ya ada yang kasihan, perhatian"* (CHW:IS;1;118;29).
>
> *"ya pokoknya kalau tidak cocok ya saya marah, gak perlu saya sebutkan, itu privasi* (CHW:IS;1;124;29). *kalau saya kalau mau melakukan selalu saya pikir terlebih dahulu, jadi kalau setelah saya pikir itu buruk tidak saya*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lakukan, seperti kalau saya lakukan akan berurusan dengan aparat maka tidak saya lakukan" (CHW:IS; 1;129;29).

Subyek SS menunjukkan aspek-aspek kognisi dengan hasil wawancara:

"masa depan saya adalah ingin keluarga saya menjadi sukses terutama anak- anak saya (CHW:SS;1;104;29). *Saya ingin sedekah bila sukses, ya walaupun sekarang ya tetep sedekah* (CHW:SS;1;105;29). *Menyenangkan anak, punya rumah sendiri dek"*(CHW:SS;1;106;29).

"ya yakin pada diri sendiri dek (CHW:SS;1;108;29). *Ya keluarga terutama orang tua. ya karena orang tua kasian sama saya yang mempunyai keadaan seperti ini"* (CHW:SS;1;110;29).

"Alhamdulillah baik, saya ikut perkumpulan disini, jadi saya kenal semua warga di sini (CHW:SS;1;111;29). *Tidak pernah, karena saya menjaga ukhuwah islamiyah dan kerukunan dek, makanya saya jaga, kalau di fitnah itu ya mending menjauh* (CHW:SS;1;114;29). *Ya karena saya bisanya dalam bidang agama, makanya saya tahlil itu. Jadi saya di terima sama warga disini karena saya memberikan jasa saya untuk mereka. Seperti pengajian, khataman quran, pokoknya yang agama-agama gitu dek"* (CHW:SS;1;115;29).

"ya sudah saya rencanakan terlebih dahulu, setiap merantau kalau ingin mengenal banyak orang secara langsung, ya langsung masuk masjid di dekat tempat yang kita tinggali (CHW:SS;1;116;29). *Ya itu tadi dek, kalau saya baru datang dilingkungan baru dan ingin mengenal banyak orang saya langsung pergi ke masjid terdekat guna mengnal banyak orang terutama jamaah masjid"* (CHW:SS;1;117;29).

Subyek K menunjukkan aspek-aspek kognisi dengan hasil wawancara:

"masa depan ya, pengennya mencerdaskan anak-anak, jangan sampai kayak orang tuanya, kalau bisa di atas orang tuanya (CHW:K;2;3;31). *Ya ingin menjadi lebih baik dari sebelumnya"* (CHW:K;2;4;31).

"karena sudah dijalani, jadi ya merasa yakinlah, yang penting usaha dulu" (CHW:K;2;7;31).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"ya perkumpulan RT, urip nang kampung mbk, ya begini itu caranya. Ya kita harus baik dengan tetanggalah" (CHW:K;2;22;31).

"ya penyakit yang pernah saya derita ini (CHW:K;2;19;31).

2. Deskripsi Hasil Temuan Lainnya

Berdasarkan hasil temuan lapangan, menemukan beberapa temuan lainnya diantaranya:

1) Penerimaan diri terhadap lingkungan. Berikut petikan wawancaranya:

"Alhamdulillah baik semuanya, gak ada yang gimana gitu, gak ada yang nakal.yah, kan saya jalan aja gimana, saya kalau gak ada kepentingan saya ndak ngumpul. Pernah saya dimarahi tetangga, karena dia kenal saya dan saya ndak kenal. karena apa saya kerja pagi pulang malam, Saya itu jarang berkumpul, saya kalau ada pentingnya gitu gak nggak ngumpul, apalagi kalau ndak ada manfaatnya mbk" (CHW:IS;1;43;29).

"makane iku dek, aku maeng ngomong ribet lan ruwet niku, soalnya apa dikasih hati malah minta rempelo, tapi tidak semuanya, tapi nggeh 60%, jadi gak berani bertatap muka tapi berpaling dan mainnya dari belakang, sampek saya di fitnah di musholla niku, biasanya saya yang mengisi sholawatan, makanya saya tidak sholat di musholla itu lagi, mendingan kulo ngalah dek, menghindari" (CHW:SS;1;36;29).

"ouh sering dek, sampai sekarang, anak saya kalau disekolah, saya bilang seng penting waras, tak suruh anak saya bilang ke gurunya seng penting waras, masih normal gak waras gak gelem dek" (CHW:SS;1;57;29).

"semuanya baik sama aku, aku ya gak bikin masalah sama mereka, baik mbak (CHW:K;1;44;30). *banyak temen ibu disini, ya kan dari dulu teman saya banyak mbk* (CHW:K;1;45;30). *nek wes tuo ngene ya perkumpulane ya pengajian iku mbk"* (CHW:K;1;46;30).

2) Penyebab difabel. Berikut petikan wawancaranya:

"ya sejak dalam kandungan mbk,".(CHW:IS;1;20;29).

"nggeh panas niku, polio (CHW:SS;1;13;29). *nggeh umur satu tahun masuk dua tahun niku kulo saget jalan normal, akhire salah satu enten seng bocor, kan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seng nibakane paman kulo mboten nate sanjang" (CHW:SS;1;15;29).

"ya sakit polio iku mbk, kan saya anak pertama belum tau apa-apa jadi ya kalau akit langsung dibawa ke dokter, tapi kan sekarang dokter gak suntik lagi" (CHW:K;1;35;30).

3) Pendidikan. Berikut petikan wawancaranya:

"saya sekolah SD gak tamat mbk, saya kelas 4 wes putus sekolah, ya masalah keluarga mbk" (CHW:IS;1;2;29).

"SD Sumber Agung Grati Pasuruan (CHW:SS;1;2;29). *Masa sekolah nggeh SD, namun mboten lulus cuman sampek kelas 5, niku enten kendala keluarga" (CHW:SS;1;4;29).*

"Alhamdulillah dari TK sampai SMK semuanya lancar (CHW:K;1;25;29). *saya masuk 10 besar, ndak ada peringkat* (CHW:K;1;27;29). *kabeh iku seneng, waktu masuk SMKK iku bingung, nek SMKK kelas 1 iku kan campur, jadi kelas dua iku bingung, kan kelas dua ada penjurusan dilihat dari nilai tata boga sama menjahit, saya kan pengen jahit, makanya nilai tata boga saya jelekkan, biar saya masuk SMKK jurusan jahit, kan kalau tata boga kerjanya di hotel mbk"* (CHW:K;1;28;30).

3. Analisis Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan di lapangan, maka hasil analisis temuan penelitian sebagai berikut:

1) Gambaran kemampuan menghadapi kesulitan (*adversity quotient*) penyandang difabel

Berdasarkan hasil temuan penelitian maka dapat di ketahui bahwa ketiga subyek memiliki kemampuan menghadapi kesulitan (*adversity quotient*) yang berbeda-beda. Berikut penjelasannya:

Subyek pertama dalam menghadapi kesulitannya cenderung menyerah, itu tersirat dalam hasil wawancara dengan subyek. Subyek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beranggapan hal yang sulit dalam hidupnya adalah hal yang bisa dilakukan oleh orang lain namun subyek tidak bisa melakukannya. Subyek beranggapan bahwa kesulitan pasti berakhir yang terpenting harus yakin dan tetap berusaha untuk mengatasi kesulitannya.

> *"ya banyaklah mbk, soale apa kiranya orang bisa saya ndak bisa, ya saya gak bisa mengaji, itu nomer satu jujur itu mbk, karena saya kenal agama barusan, jadi bertahap, itu yang paling berat dalam hidup saya* (CHW:IS;1;69;29).

Subyek juga beranggapan bahwa orang-orang disekitar lingkungannya melihat subyek sebagai sosok yang perlu dikasihani dan diperhatikan karena keadaan subyek dengan keterbatasannya.

> *"ya kalau saya amati ya ada yang kasihan, perhatian. Kalau disini orang yang perhatian sama saya cuman satu, waktu ada hajatan atau apa saya selalu dikirimi makanan"* (CHW:IS;1;118;29).

Menurut subyek, semua orang pasti bisa melalui kesulitan yang dihadapinya namun semuanya perlu waktu dan tidak gampang untuk melewati kesulitan tersebut. Subyek mengatakan bahwa "jalani saja hidup ini".

> *Kalau kesulitan tiap orang ya mampu, kan semuanya bertahap tapi ndak segampang membalikkan telapak tangan. Jalani aja hidup ini mbk"* (CHW:IS;1;88;29).

Subyek dalam menghadapi kesulitannya cenderung menyerah karena semua kesulitan pasti akan berakhir, kesulitan yang di alami oleh subyek di ibaratkan seperti orang sakit yang apabila di obati maka akan sembuh, begitu juga dengan kesulitan yang di hadapinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pasti akan berakhir jika subyek berusaha untuk keluar dari kesulitannya.

> *"ya semua kesulitan pasti akan berakhir, ibarat orang sakit pasti akan sembuh bila berobat terutama kalau cocok obatnya, ya seperti kesulitan pasti akan berakhir asalkan kita mau berusaha, kalau berdiam diri ya tetap akan merasa kesulitan.* (CHW: IS;1;97;29).

Subyek kedua dalam menghadapi kesulitannya seperti dalam menyelesaikan masalah cenderung menghindarinya, sebagai contoh subyek pernah di fitnah mengenai masalah di musholla dan subyek lebih memilih menghindar tidak beribadah di musholla dan memilih untuk beribadah di musholla lain.

> *"makane iku dek, aku maeng ngomong ribet lan ruwet niku, soalnya apa dikasih hati malah minta rempelo, tapi tidak semuanya, tapi nggeh 60%, jadi gak berani bertatap muka tapi berpaling dan mainnya dari belakang, sampek saya di fitnah di musholla niku, biasanya saya yang mengisi sholawatan, makanya saya tidak sholat di musholla itu lagi, mendingan kulo ngalah dek, menghindari"* (CHW:SS;1;36;29).

Dan anak perempuan subyek pernah di ejek oleh teman-temannya karena memiliki ayah seorang penyandang difabel. Namun subyek memberikan penjelasan kepada anaknya bahwa "selama kita masih hidup dan sehat, harus berucap syukur pada Allah". Subyek juga sering kali di ejek ketika masih kecil, namun subyek tetap tegar menerima segala ejekan yang di berikan oleh teman-temannya, karena memang keadaannya seperti itu.

> *"ouh sering dek, sampai sekarang, anak saya kalau disekolah, saya bilang seng penting waras, tak suruh anak*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *saya bilang ke gurunya seng penting waras, masih normal gak waras gak gelem"* (CHW:SS;1;57;29).

Namun subyek kedua dalam menyelesaikan kesulitannya dengan menggunakan akal sehatnya, karena subyek beranggapan selama masih mempunyai akal sehat pasti bisa menyelesaikan segala kesulitan dalam kehidupannya.

> *"Dalam menyelesaikan kesulitan saya dengan menggunakan akal sehat saya. Saya yakin selama masih punya akal sehat pasti bisa menyelesaikan kesulitan yang saya hadapi"* (CHW:SS;1;102;29).

Subyek ketiga dalam menghadapi kesulitannya cenderung menghadapinya dengan tetap berusaha dan berdoa, melakukan yang terbaik. Subyek yakin bahwa Allah selalu menolongnya.

> *"tetap berusaha dan berdoa, dalam menyikapi kesulitan* (CHW:K;1;75;30). "ya kita yakin ada allah yang membantu kita, pengeran nomer siji mbk (CHW:K;2;1;31).

Subyek ketiga dalam menghadapi kesulitan dengan menerimanya secara lapang dada dan sabar karena semua merupakan ujian dalam hidup yang harus subyek hadapi. Percaya bahwa inilah skenario dari Allah yang harus dijalani di dunia ini.

> *"ya di terima dengan kesabaran* (CHW:K;1;68;30). *ya semua itu ujian hidup, gimana kalau gak berani itu, ini ujian dalam kehidupan* (CHW:K;1;69;30). *Semuanya harus diterima dengan lapang dada, jangan di tanggapi serius, kalau Allah inginnya begini ya begini, mana bisa kita pengennya jalan ke kanan tapi Allah pengennya ke kiri ya kita bisa apa, yang penting kita jangan putus asa dan usaha terus"* (CHW:K;1;73;30).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kemampuan penyandang difabel dalam memanfaatkan kemampuan menghadapi kesulitan (*adversity quotient*) nya

Berdasarkan data yang dihasilkan, dari ketiga subyek memiliki beberapa kemampuan penyandang difabel dalam memanfaatkan kemampuan menghadapi kesulitan *(adversity quotient)*. Berikut penjelasannya:

Subyek pertama dalam memanfaatkan kemampunan menghadapi kesulitannya *(adversity quotient)* cenderung baik. Subyek adalah orang yang sangat bertanggung jawab atas semua yang di amanahkan untuknya itu terbukti dari pernyataan subyek yang menyatakan bahwa subyek tidak dapat meninggalkan istri sendirian di toko, karena itu merupakan tanggung jawabnya.

> *"apa yang kita lakukan itu ya di rencanakan dulu, kayak ini saya belum ada waktu mau mencari tempat untuk buka usaha baru, saya takut ninggalin istri sendirian di toko, mungkin ada toko di pinggir jalan yang di sewakan, kan bisa saya sewa buat buka usaha baru. Lagian kalau ninggal istri disini ya takut kan harus tanggung jawab sama kerjaan"* (CHW:IS;1;121;29).

Subyek pertama dengan segala keterbatasan yang dimilikinya, subyek berusaha dan bertanggung jawab dalam pekerjaannya dan rumah tangganya sebagai kepala rumah tangga. Segala pekerjaan pernah dijalaninya. Subyek tidak menganggap kekurangannya sebagai batasan dalam mencari pekerjaan.

> *"ya yang penting itu kita kerja mengikuti alur dan tidak menyimpang, kerja yang terbaik, bekerja sesuai*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *kemampuan kita, bila gak mampu ya ndak usah dikerjakan"* (CHW:IS;1;108;29).

Subyek kedua dalam memanfaatkan kemampuan menghadapi kesulitan cenderung baik, subyek tetap menghadapi kesulitannya meskipun dengan keterbatasan yang dimilikinya. Meskipun dengan keterbatasan yang subyek miliki, namun subyek tidak merasa minder. Banyak kegiatan yang di ikuti oleh subyek, seperti pengajian, khataman quran, dan tahlil. Dengan demikian subyek tetap berkumpul dengan lingkungan sekitar.

> *"ya perkumpulan jamaah di musholla, ikut tahlil dek"* (CHW:SS;1;112;29).

Subyek kedua memiliki keterampilan dalam bidang pengobatan alternatif dan juga pemijatan. Dua pekerjaan itu yang bisa subyek lakukan melihat kemampuan yang subyek miliki untuk kerja selain pengobatan dan pijat urat tersebut.

> *"nggeh pengobatan alternatif" (CHW:SS;1;54;29). mijite sendiri karena memang ada turunan mijet, kalau pengobatan nggeh belajar"* (CHW:SS;1;55;29).

Subyek ketiga dalam memanfaatkan kemampuan menghadapi kesulitan cenderung baik, yaitu dengan menghadapinya. Subyek dengan keterbatasannya memiliki keterampilan yaitu menjahit dari SMP sudah ingin bisa menjahit, jadi ketika sekolah menengah keatas subyek memilih jurusan menjahit.

> *"dari saya sendiri mbk, pikiran menjahit mulai saya SMP, saya SMP sudah mikirkan kerja apa besok, makanya*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *saya kepikiran jahit, ini (sambil nunjuk mesin jahit) pertama kali yang saya beli, dan beli alat ini (sambil nunjuk mesin obras) saya belinya waktu keluar SMK, mesin jahit itu hargae 25 ribu dan mesin obras 100 ribu, mesin jahit ini banyak sejarahnya mbk"* (CHW:K;1;5;30).

Subyek sangat menyukai kegiatan bersama dengan lingkungannya. Subyek memiliki rasa kepercayaan yang cenderung baik itu terlihat dari hubungan subyek dengan tetangga dan pelanggannya. Subyek memiliki beberapa pelanggan, tidak ada seorangpun pelanggan yang mempermasalahkan keadaan fisiknya dan subyek tetap mendapatkan kepercayaan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan keterbatasannya.

> *"Alhamdulillah bisa menerima semuanya dengan kondisiku seperti ini, para tetanggaku baik sama aku, pelanggan jahitku ya bisa menerima aku"* (CHW:K;1;58;30).

Sewaktu kecil subyek tidak pernah mendapat ejekan karena dari subyek sangatlah aktif, sering bermain bersama teman-temannya meskipun dengan keterbatasannya tersebut.

> *"Dulu waktu kecil saya tingkahe akeh, gak punya malu, puede ngunu mbk, dulinan kabeh tak dulinani mbk, malah menang terus kalau dulinan sama temen-teman, mulai isin iku pas kelas 5, wes ndak pencilaan (akeh tingkah), waktu musime karet, saya ke sekolah bawa karet buat loncatan. Makane koncoku akeh mbk, soale aku ndak minderan, pas sekolah dulu saya malah di jemput sama anak-anak laki bukane lewat jalan depan, malah lewat belakang, lewat kuburan sama ada anak perempuane juga"* (CHW:K;1;38;30).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis di atas, gambaran kemampuan menghadapi kesulitan (*adversity quotient*) penyandang difabel adalah menyerah dan menghadapi.

Menurut Stoltz (2000) pengertian *adversity quotient* sebagai kecerdasan seseorang dalam menghadapi rintangan atau kesulitan secara teratur. *Adversity quotient* membantu individu memperkuat kemampuan dan ketekunan dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari seraya tetap berpegang teguh pada prinsip dan impian tanpa memperdulikan apa yang sedang terjadi (Stoltz, 2000).

Seperti yang terlihat pada subyek pertama, *adversity quotient*-nya menyerah, karena subyek lebih memilih berdiam diri di rumah daripada bersosialisasi dengan lingkungannya. Namun dalam hubungan sosialnya subyek cenderung kurang mampu bersosialisasi karena sifat subyek yang tertutup dan kurang bergaul dengan lingkungannya. Subyek merupakan seorang pekerja keras dan tidak pernah putus asa untuk mensejahterakan keluarganya. Subyek memiliki kontrol yang cukup bagus, subyek dapat mengatasi kesulitannya sendiri dan berusaha untuk keluar dari kesulitan tersebut dan subyek mampu bertanggung jawab atas apa yang menjadi tanggung jawabnya tanpa bantuan orang lain. Semua yang menjadi tanggung jawab subyek dikerjakan sebaik mungkin dan berusaha menjadi yang terbaik. Prinsip subyek adalah jika ingin sukses jadilah orang yang jujur, karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kejujuran adalah modal dalam kesuksesan. Setiap kesulitan yang subyek alami di sikapi dengan tetap berusaha menyelesaikan kesulitan tersebut dan istiqomah dalam menjalankannya.

Begitu juga dengan subyek kedua dalam menghadapi kesulitannya dengan menghadapinya seperti contoh ketika subyek di fitnah masalah di musholla tempat subyek biasa beribadah dan mengadakan kegiatan, sehingga subyek lebih memilih berpindah tempat ibadah tidak mengikuti jamaah disana. Dan kedua ketika anak subyek dihina juga karena memiliki seorang ayah penyandang cacat, subyek membesarkan hati anak dengan memberikan penjelasan "selama kita sehat, kita mampu dan tidak merepotkan orang, kita harus bersyukur" itulah nasehat subyek kepada anaknya.

Subyek tetap berdoa dan berusaha sebaik mungkin untuk keluar dari masa sulit dalam hidupnya dan tetap menerima takdirnya sebagai difabel. Subyek berusaha dan bertawakkal pada Allah, karena Allah adalah pedoman hidupnya. Semua kesulitan di kembalikan pada Allah karena pada dasarnya semua ujian datangnya dari Allah, kita harus meminta pada Allah agar dimudahkan dalam menghadapi kesulitannya. SS beranggapan bahwa selama mempunyai akal sehat, semua orang pasti bisa menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Harapan subyek dalam kesulitan adalah ketentraman hati. Karena ketentraman hati bisa menyejukkan pikiran.

Strategi subyek kedua dalam menghadapi kesulitan cenderung baik. Subyek tidak memiliki pekerjaan lain selain memijat dan pengobatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alternative, karena keterbatasan subyek. Sekarang subyek memiliki hobi baru yang bisa menjadi peluang bisnis, yaitu batu akik. Subyek memiliki alat penghalus batu akik dan dijadikan usahanya sambil menunggu panggilan pijat dan pengobatan alternatif agar bila sepi tidak ada panggilan pijat masih tetap ada penghasilan.

Begitu juga dengan subyek ketiga, dalam menghadapi kesulitannya adalah dengan menghadapinya seperti subyek tidak hanya ingin mengandalkan penghasilan suaminya, subyek juga bekerja sebagai penjahit karena keterampilannya adalah menjahit. Subyek memiliki keterampilan menjahit dan itu di manfaatkan untuk menghasilkan uang, dari SMA telah memiliki pelanggan hingga saat ini. Subyek tidak perlu mencari pelanggan karena telah memiliki banyak pelanggan terutama ketika musim masuk sekolah. Seperti yang terjadi ketika sedang melakukan wawancara dengannya, subyek sedang mengerjakan pekerjaan menjahit seragam anak SMP.

Sejak kecil subyek sudah mengalami begitu banyak kesulitan yang membuatnya menjadi trauma dan lebih hati-hati agar tidak ada lagi keluarga subyek yang menjadi korban. Sejak kecil subyek harus menahan rasa sakit di terapi selama 6 bulan di rumah sakit Dr. Soetomo. Kemudian ketika masuk sekolah dasar kelas satu, harus memakai sepatu yang memiliki besi menjulang ke atas berguna untuk menompang tulang kaki agar tegak dan tidak lemas. Subyek mengalami difabel akibat sakit polio yang di deritanya.Subyekberusaha mewujudkan keinginan anak-anaknya agar anak-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anaknya menikmati masa kecilnya dan semua yang subyek lakukan hanya untuk anaknya. Keinginannya adalah mencerdaskan anak-anaknya agar masa depan anak-anaknya jauh lebih baik darinya.

Sedangkan menurut Bandura (2001) dalam skema kognisi, skema ini mencakup fokus pada tujuan yang direpresentasikan secara kognitif, antisipasi kejadian positif dan negatif yang mungkin terjadi, dan perilaku koreksi diri untuk mempertahankan kemajuan ke arah hasil yang diharapkan. Menurut Bandura (2001) ciri utama dari agen manusia ada empat, yaitu: a) Intensionalitas (*intentionality*). b) Pemikiran ke depan (*forethought*). c) Ke-reaktifan diri (*self reactiveness*).d) Ke-reflektifan diri (*self reflectiveness*).

Berdasarkan hasil penelitian, strategi subyek pertama dalam menghadapi kesulitan adalah cenderung kurang baik, karena subyek kurang berani menghadapi dunia luar yang masih memandang sebelah mata seorang penyandang difabel. Subyek dalam menatap masa depan adalah yang terbaik buat keluarga dan hidupnya. Keinginan subyek pertama adalah ingin memiliki rumah dan usaha sendiri. Usaha subyek untuk mewujudkan masa depannya adalah dengan bekerja keras dan menabung untuk membuka usaha sendiri serta memiliki rumah. Dalam sosialnya, subyek cenderung kurang baik karena subyek pribadi yang tertutup dan jarang bergaul dengan lingkungan sekitarnya. Sehingga dalam kesehariannya hanya sibuk bekerja dan tidak ada waktu untuk berkumpul maupun berbincang dengan para tetangga dan dalam setiap tindakannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selalu subyek rencanakan terlebih dahulu, karena tidak ingin sampai menyesal, karena sesuatu hal yang di kerjakan terburu-buru tidak baik.

Strategi subyek kedua dalam menghadapi kesulitan cenderung baik. Subyek tidak memiliki pekerjaan lain selain memijat dan pengobatan alternatif, karena keterbatasan yang subyek miliki. Sekarang subyek memiliki hobi baru yang bisa menjadi peluang bisnis, yaitu batu akik. Subyek memiliki alat penghalus batu akik dan dijadikan usahanya sambil menunggu panggilan pijat dan pengobatan alternative, agar apabila tidak ada panggilan pijat masih tetap ada penghasilan. Segala perilaku yang subyek lakukan sudah di pikirkan terlebih dahulu termasuk dalam ucapannya karena tidak ingin menyinggung perasaan orang lain maupun mencari masalah dengan orang sekitar, subyek sangat menjunjung tinggi kerukunan dan ketentraman hati.

Subyek ketiga memiliki strategi dalam menghadapi kesulitan cenderung baik, karena subyek mampu mencukupi kebutuhan sendiri karena memang subyek memiliki penghasilan dari menjahitnya tersebut. Dalam pergaulan dengan lingkungannya subyek cenderung baik, banyak kegiatan yang di ikuti bersama dengan tetangganya yaitu pengajian dan perkumpulan ibu PKK. Itulah kegiatan yang di sukai oleh subyek, karena subyek tidak menyukai liburan atau semacamnya, mending di rumah saja menjahit sudah cukup menghibur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id